

**ANALISIS PENGAPLIKASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,  
DIGITAL TRANSFORMATION, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM  
DI KABUPATEN DEMAK**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**Shilna Rafika Dini**

**NIM: 31401800164**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**ANALISIS PENGAPLIKASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,  
DIGITAL TRANSFORMATION, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM  
DI KABUPATEN DEMAK**

**Disusun oleh:**

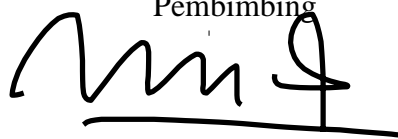
**Shilna Rafika Dini**

**NIM: 31401800164**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 01 Desember 2021

Pembimbing



**Dr. Winarsih, SE, M.Si., CSRS**

**NIK.211415029**

***ANALISIS PENGAPLIKASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,  
DIGITAL TRANSFORMATION, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM DI KABUPATEN DEMAK***

**Disusun Oleh :  
Shilna Rafika Dini  
NIM :31401800164**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 11 Desember 2021

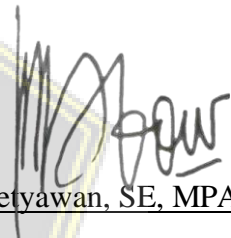
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing Penguji



Dr. Dra. Winarih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029 NIK. 211406019



Hendri Setyawan, SE, MPA



Dedi Ruslan, SE, M.Si, Akt, CA NIK. 21196006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Tanggal 11 Desember 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS

NIK. 211415029

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Shilna Rafika Dini

NIM 31401800164

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kota Demak” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 11 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,



Shilna Rafika Dini  
NIM. 31401800164

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Shilna Rafika Dini  
NIM : 31401800164  
Fakultas/ jurusan : Ekonomi/ S1 Akuntansi  
Alamat asal : Perum Bumi Wonosalam Asri Demak  
No. Hp : 082135519472

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul  
**“ANALISIS PENGAPLIKASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,  
DIGITAL TRANSFORMATION, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM DI KABUPATEN DEMAK”.**

Telah menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Sultan Agung Semarang serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk  
disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan  
di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi selama masih tetap  
mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh, apabila dikemudian  
hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiarism dalam karya ilmiah ini,  
maka segala bentuk hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa  
melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 11 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,



Shilna Rafika Dini  
NIM. 3140180016

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.

### **PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT
2. Dosen Pembimbing
3. Kedua orangtua dan kakak saya
4. Teman-teman saya E4 Akuntansi 2018 dan teman di Unissula.



## **ABSTRACT**

*The financial performance of SMEs must be carried out by every business actor, the existence of very tight competitiveness requires SMEs to develop their business. This study will examine the factors that support the financial performance of SMEs, in this case the Accounting Information System, Digital Transformation, and Entrepreneurship Orientation. The purpose of this study is to provide an understanding of accounting information systems which are very important for SMEs supported by the use of digital transformation which will make it easier for business actors to manage their business.*

*The research method used is quantitative method and the respondents of this research are 130 small and medium enterprises in the city of Semarang. The sampling technique used was purposive sampling method by dividing the questionnaire. The analytical tool used for this research is SPSS version 21.*

***Keyword : Accounting Information System, UKM, Financial Performance, Digital Transformation, Entrepreneurship Orientation.***

## ABSTRAK

Kinerja keuangan UKM harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha, adanya daya saing yang sangat ketat menuntut pelaku UKM untuk mengembangkan usaha. Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang menunjang kinerja keuangan UKM, Dalam hal ini yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan. Tujuan penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang sangat penting untuk UKM dengan ditunjang adanya pemanfaatan digital transformation yang akan mempermudah pelaku usaha dalam mengelola usahanya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan responden penelitian ini sebanyak 130 pelaku Usaha Kecil dan Menengah di kota Semarang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan membagi kuesioner. Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah SPSS versi 21.

**Keyword : Sistem Informasi Akuntansi, UKM, Kinerja Keuangan, Digital Transformation, Orientasi Kewirausahaan.**



## INTISARI

UKM (Usaha, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memiliki kontribusi 61,14% terhadap PDB pada tahun 2018. Kontribusi tersebut digunakan sebagai sarana perluasan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kemiskinan dan perekonomian rakyat kecil. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia menyerap 97% tenaga kerja sehingga bisa dijadikan program untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perkembangan zaman Usaha Kecil dan Menengah dituntut untuk menggunakan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing dalam usaha atau bisnis. Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan utama yaitu bagaimana meningkatkan kinerja keuangan UKM dengan *sistem informasi akuntansi* melalui *digital transformation* dan *orientasi kewirausahaan* agar mampu bersaing di era digital.

Penelitian ini menggunakan data primer yang disebarkan dengan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UKM di Kota Semarang sebanyak 130 responden. Metode pengambilan sample dengan metode purposive sampling, sedangkan analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM, digital transformation berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Pra skripsi dengan judul “Analisis Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kabupaten Demak”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
3. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ayah, ibu dan kakak saya yang telah memberikan semangat dan membantu selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung.
5. Semua sahabat dari Akuntansi E4 2018 yang telah memberi bantuan dan semangat.

6. Sahabat saya Taqiya, Citra, Della, Nabila, Tahany, Arif yang selalu memberi semangat dan dukungan.
7. Teman dalam satu pembimbing Veby, Mila, Ubay yang selalu memberikan saran dan semangat.
8. Teman saya Safira Zahro dari SMA yang selalu menemani saya dari masuk kuliah sampai sekarang dan selalu membantu saya dalam segi apapun.
9. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan pra skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 11 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Shilna Rafika Dini

NIM. 31401800164

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	ivii
ABSTRAK .....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xixx
DAFTAR BAGAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	11
1.4. Tujuan Penelitian .....	11
1.5. Manfaat Penelitian .....	11

BAB II LANDASAN TEORI .....	13
2.1.    Landasan Teori .....	13
2.1.1. <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	13
2.1.2. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) .....	14
2.1.3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) .....	15
2.1.4. Kinerja Keuangan .....	19
2.1.5. Sistem Informasi Akuntansi.....	21
2.1.6. Digital Transformation.....	24
2.1.7. Orientasi Kewirausahaan .....	26
2.2.    Penelitian Terdahulu .....	28
2.2.1. Penelitian tentang pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan .....	28
2.2.2. Penelitian tentang Digital Transformation terhadap Kinerja Keuangan .....	29
2.2.3. Penelitian tentang Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	30
2.3.    Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	31
2.3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	31
2.3.2. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1.    Jenis Penelitian.....	38
3.2.    Populasi dan Sampel .....	38
3.2.1. Populasi.....	38

3.2.2.	Sampel.....	38
3.3.	Sumber dan Jenis Data .....	40
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5.	Variabel dan Indikator.....	41
3.5.1.	Variabel.....	41
3.5.2.	Definisi Operasional Variabel dan Indikator .....	41
3.6.	Teknik Analisis .....	45
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	45
3.6.2.	Uji Instrumen .....	45
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.4.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
3.6.5.	Pengujian Hipotesis.....	49
3.6.6.	Uji Kebaikan Model.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1.	Deskripsi Responden.....	52
4.1.1.	Gambaran Umum Objek penelitian .....	52
4.2.	Statistik Deskriptif .....	58
4.2.1.	Sistem Informasi Akuntansi (X1) .....	60
4.2.2.	Digital Transformation (X2) .....	60
4.2.3.	Orientasi Kewirausahaan (X3).....	61
4.2.4.	Kinerja Keuangan (Y).....	62
4.3.	Uji Instrumen .....	63
4.3.1.	Uji Validitas .....	63

4.3.2.	Uji Reliabilitas .....	65
4.4.	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.4.1.	Uji Normalitas.....	66
4.4.2.	Uji Multikolinearitas .....	67
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	68
4.5.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
4.6.	Pengujian Hipotesis.....	71
4.6.1.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t) .....	71
4.7.	Pengujian Kebaikan Model .....	73
4.7.1.	Uji Simultan (Uji-F).....	73
4.7.2.	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	74
4.8.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
4.8.1.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UKM .....	75
4.8.2.	Pengaruh Digital Transformation terhadap Kinerja Keuangan UKM .....	76
4.8.3.	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan UKM Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan .....	77
BAB V PENUTUP.....		79
5.1.	Simpulan .....	79
5.2.	Implikasi.....	80
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	81

5.4. Agenda Penelitian Mendatang .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83

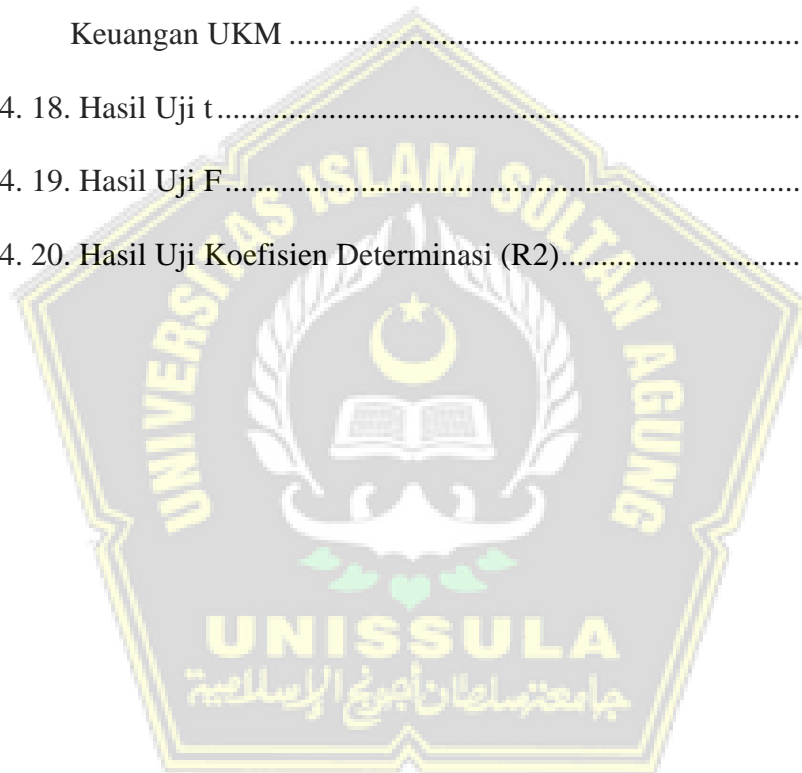




## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah) pada Tahun 2017-2019 .....	2
Tabel 1. 2. Data jumlah Usaha Kecil dan Menengah kabupaten Demak tahun 2020 .....	9
Tabel 2. 1. Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan.....	29
Tabel 2. 2. <i>Digital Transformation</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	30
Tabel 2. 3. Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan .....	30
Tabel 3. 1. Indikator .....	43
Tabel 4. 1. Penyebaran Kuesioner.....	52
Tabel 4. 2. Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	53
Tabel 4. 3. Responden Berdasarkan Lamanya Usaha.....	53
Tabel 4. 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	54
Tabel 4. 5. Responden Berdasarkan Jumlah Bekerja.....	55
Tabel 4. 6. Responden Berdasarkan Menggunakan Teknologi.....	55
Tabel 4. 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. 8. Distribusi Frekuensi Variable Sistem Informasi Akuntansi .....	60
Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Variable Digital Transformation .....	61
Tabel 4. 10. Distribusi Frekuensi Variable Orientasi Kewirausahaan .....	62
Tabel 4. 11. Distribusi Frekuensi Variable Kinerja Keuangan .....	63
Tabel 4. 12. Hasil Validitas Instrumen .....	64

Tabel 4. 13. Uji Reliabilitas .....	66
Tabel 4. 14. Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4. 15. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4. 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser .....	69
Tabel 4. 17. Model Persamaan Regresi Antara Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM .....	70
Tabel 4. 18. Hasil Uji t .....	71
Tabel 4. 19. Hasil Uji F .....	73
Tabel 4. 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran .....33



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1. Responden yang Menggunakan Teknologi E-Commerce .....	56
Bagan 4. 2. Responden yang Menggunakan Teknologi Pembayaran Digital.....	57
Bagan 4. 3. Responden yang Menggunakan Teknologi Media Sosial.....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Saat ini, di Indonesia perkembangan bisnisnya mulai memperlihatkan pergerakan ke arah yang lebih baik. Dalam era globalisasi yang sedang berkembang sekarang, persaingan dalam dunia kerja menjadi lebih ketat dan persaingan tersebut juga dirasakan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dipandang sebelah mata atas kontribusinya bagi ekonomi Indonesia (Kelara & Suwarni, 2020). Sudah banyak startup Indonesia yang berhasil membuktikan kesuksesan mereka sampai tingkat dunia, diantaranya GO-Jek, Traveloka, dan Tokopedia, mereka hampir mencapai status startup Unicorn (Jaya et al., 2017). Jika dilihat dari aspek tenaga kerja, UKM dapat dikatakan sebagai media penyerapan tenaga kerja yang besar. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2016, 98,68% populasi usaha kecil dan menengah di Indonesia berasal dari sektor non pertanian dengan penyerapan tenaga kerja terbesar di sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (Badan Pusat Statistik, 2018).

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu penggerak dalam perekonomian masyarakat Indonesia (Kelara & Suwarni, 2020). Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena meningkatkan daya beli masyarakat, terserapnya angkatan kerja, meningkatkan pertumbuhan investasi, dan memperbesar tingkat permintaan (Andrianie, 2018).

**Tabel 1. 1.**  
**Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah) pada**  
**Tahun 2017-2019**

Posisi Kredit	Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)		
	2017	2018	2019
Total UMKM	942,39	1 032,64	1 098,14
Mikro	221,41	251,34	277,23
Menengah	438,20	469,24	488,79
Kecil	282,78	312,07	332,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018.

Pengembangan UKM tentu tidak mudah walaupun berperan strategis. UKM mempunyai masalah kompleks di dalam meningkatkan usahanya baik dalam segi organisasi maupun yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Dapat dilihat dari tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan UMKM itu sangat pesat dapat dilihat dari segi kredit UKM yang semakin meningkat. perkembangan kredit usaha kecil dan menengah (UKM) pada tahun 2017-2019 yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Untuk mendorong kinerja keuangan UKM, dimana dapat mendorong ekonomi nasional, terdapat beberapa upaya pemerintah. Diantaranya, pada tahun ini, 2021, aplikasi yang memuat sistem informasi akuntansi yaitu kleDO diluncurkan. Hal ini untuk membantu para pelaku UKM. Dengan bantuan sistem

ini, pelaku UKM dapat mencatat dan memantau perkembangan bisnis mereka dengan lebih sistematis. Sistem yang dibuat mudah diakses dan menyajikan data yang diperlukan (Kuncorojati, 2021). Selain itu, Pemerintah mengupayakan melakukan digitalisasi ekonomi untuk para pelaku usaha kecil dan menengah. Hal ini dilakukan untuk memulihkan ekonomi nasional. Menurut Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional, Bambang Brodjonegoro mengatakan bahwa transformasi digital untuk UKM sangat diperlukan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan menjadi jembatan gap terbesar dalam proses digitalisasi. Transformasi ini dinilai dapat mendorong inklusi dan literasi keuangan masyarakat (Natalia, 2021).

Salah satu faktor yang menunjukkan sebuah usaha dalam mencapai tujuannya dilakukan secara efektivitas dan efisiensi yaitu kinerja keuangan (Deswara et al., 2021). Masih terdapat banyak UKM yang tidak mengerti kondisi keuangan usahanya, karena tidak melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan pencatatan dan pelaporan pada Sistem Informasi Akuntansi itu penting untuk para pelaku UKM mengetahui kondisi kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan mampu menggambarkan prospek masa depan, potensi perkembangan, dan juga pertumbuhan yang baik bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dimanfaatkan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan serta dalam memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Bukhori & Sopian, 2017).

Kelara dan Suwarni (2020) berpendapat bahwa banyak usaha mikro,

kecil dan menengah yang tidak menyediakan laporan keuangan, bahkan sama sekali tidak melakukan pencatatan, karena hanya menilai keuntungannya dari uang yang masuk, serta pemilik usaha tidak memisahkan antara pembiayaan pribadi dan pembiayaan usaha. Hal ini tentu membuat pemilik kesulitan untuk melakukan pengembangan usahanya. Menurut Andrianie (2018), ketidakmampuan UKM dalam menggunakan serta menyediakan sistem informasi akuntansi adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan UKM di dalam perkembangan bisnisnya. Sistem Informasi Akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan oleh pengguna, khususnya pelaku bisnis (Kelara & Suwarni, 2020). Menurut Prastika dan Purnomo (2019), Sistem Informasi Akuntansi sangat berguna bagi kinerja keuangan UKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka kinerja keuangan UKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi kinerja keuangannya. Menurut Kelara dan Suwarni (2020), Sistem Informasi Akuntansi merupakan dasar untuk pengambil keputusan dalam mengelola usaha kecil, misalnya untuk pengambilan keputusan dalam penetapan harga, pengembangan usaha, pengembangan pasar, dan lain-lain. UKM harus mampu berkompetisi secara efektif dalam hal harga, kualitas, jasa, struktur biaya, dan kepuasan pelanggan.

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan informasi yang berasal dari sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi ini jika digabungkan dengan teknologi informasi dirancang untuk membantu dalam pengelolaan dan



pengendalian hal-hal yang terkait dengan bidang ekonomi-keuangan perusahaan (Wahyuni et al., 2018). Menurut Kelara dan Suwarni (2020), dengan adanya sistem informasi akuntansi, hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha, informasi keuangan pada periode tertentu, bahkan struktur modal. Penggunaan teknologi informasi yang tepat yang terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Namun kemajuan yang menakjubkan dalam teknologi telah membuka kemungkinan untuk menghasilkan dan menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis. Karena hal ini penting bagi semua perusahaan, terutama untuk usaha kecil dan menengah yang membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk berurusan dengan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi di pasar yang kompetitif (Wahyuni et al., 2018).

Penelitian terkait pengaruh sistem informasi akuntansi pernah dilakukan oleh Andrianie (2018) dengan hasil sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Lalu terdapat penelitian oleh Kelara dan Suwarni (2020), dengan hasil sistem informasi akuntansi memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM. Penelitian oleh Prastika dan Purnomo (2019) menunjukkan hasil sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dan juga penelitian Ermawati dan Arumsari (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UKM.

Persaingan ketat dalam dunia bisnis berdampak pada efisiensi operasional perusahaan secara langsung maupun tidak langsung (Azhara, 2020). Menurut Azhara (2020), pemilik usaha tidak hanya perlu fokus pada kualitas produk, tetapi juga mengadopsi strategi yang lebih sukses dengan menerapkan orientasi kewirausahaan untuk mendorong kinerja usaha kecil dan menengah (UKM). Dalam meningkatkan efisiensi UKM, orientasi kewirausahaan sangat penting karena orientasi kewirausahaan membutuhkan kemampuan berinovasi, proaktif, dan kemampuan mengambil risiko. Dengan kemampuan tersebut, agar menjadi lebih baik lagi, perusahaan dapat mendorong efisiensi UKM dan pada akhirnya perusahaan dapat terus bersaing dengan perusahaan lain (Azhara, 2020).

Untuk meningkatkan usaha, setiap UKM membutuhkan sebuah strategi, dimana strategi UKM memiliki implikasi besar untuk struktur, aktivitas, investasi, hubungan dengan pasar dan kinerjanya (Sondra & Widjaja, 2021). Menurut Sondra dan Widjaja (2021), strategi ini dapat membantu UKM memecahkan masalah, menciptakan kapabilitas baru dan meningkatkan kinerja bisnis dengan menyediakan teknik yang memungkinkan UKM untuk mengumpulkan sumber daya tertentu, mengenali peluang untuk menyediakan produk dan layanan yang berharga dan untuk menyampaikan produk tersebut dan layanan untuk keuntungan yang lebih. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut UKM perlu fokus pada orientasi kewirausahaannya. Hal ini disebabkan karena orientasi kewirausahaan membuka jalan bagi arah strategis UKM guna memantau kegiatannya untuk mencapai kinerja bisnis yang lebih

baik (Sondra & Widjaja, 2021). Menurut Azhara (2020), apabila usaha mampu menjalankan orientasi kewirausahaan maka perusahaan akan meningkatkan daya saingnya yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian variabel orientasi kewirausahaan yang menyangkut Usaha Kecil dan Menengah sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian oleh Sondra dan Widjaja (2021), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UKM bidang konveksi di Jakarta Barat. Lalu penelitian oleh Azhara (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Lalu penelitian Pratiwi (2019) yang menunjukkan hasil orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM kota Makassar.

Selain itu, dalam meningkatkan usaha, digital transformation telah dilakukan oleh sebagian pelaku usaha UKM. Namun, kenyataannya masih ada yang belum familiar dengan teknologi. Mereka masih menggunakan cara-cara lama dalam melakukan proses bisnisnya meskipun omset menurun. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesenjangan digital (*digital divide*) masih terjadi di masyarakat kita saat ini, termasuk para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (Purwana et al., 2017). Digital transformasi tidak hanya memperkenalkan teknologi baru pada aktivitas yang ada, tetapi juga proses mendesain ulang semua model bisnis (Fitriasari, 2020). Digital Transformation berkembang dengan pesat dan memberikan pengaruh pada

hampir semua bidang terlebih pada aspek sosial dan ekonomi (Gultom et al., 2017). Digital Transformation semakin berkembang seiring meluasnya pemanfaatan internet (Faraumina & Gani, 2021).

Persaingan yang ketat di lingkungan bisnis baru telah mendorong usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mempertimbangkan kehadiran segala sesuatu yang bersifat online, elemen penting dalam daya saing dan pertumbuhan UKM sehingga para pemilik UKM meluncurkan dan memelihara situs web untuk meningkatkan bisnis mereka untuk peningkatan kinerja keuangan UKM mereka. Digital Transformation dinilai menjadi kunci dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Digital Transformation bukan hanya menghubungkan antarpelaku kegiatan ekonomi, tetapi juga mampu menghubungkan masyarakat dengan pemerintah dengan cara baru yang efisien. Selain itu, Digital Transformation juga membuat proses bisnis dan pengambilan keputusan menjadi lebih mudah. Kedepannya, Digital Transformation diperkirakan menjadi tulang punggung bagi perusahaan (Prasetyo, 2020).

Penelitian dalam ranah digitalisasi yang menyangkut Usaha Kecil dan Menengah sudah pernah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian oleh Intanny, Widiyastuti, dan Perdani (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa digital transformasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan digital transformasi dalam penelitian ini dengan indikator marketplace jogjaplaza.id. Penelitian Popović-Pantić, dkk (2020), yang menunjukkan bahwa digital transformasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha kecil menengah di Serbia. Dan penelitian (Abou-foul et al., 2020), dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa digital transformasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur AS dan Eropa.

**Tabel 1. 2.**

**data jumlah Usaha Kecil dan Menengah kabupaten Demak tahun 2020**

Kecamatan	Jumlah
Bonang	92
Demak	19
Karanganyar	161
Karangawen	529
Karantengah	29
Mijen	246
Mranggen	563
Sayung	76
Wedung	713
Total	2.428

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa tengah titik sebanyak 2.428 UKM tersebar di seluruh kecamatan yang terdapat di kabupaten Demak titik kecamatan Wedung sendiri memiliki jumlah UKM yang terbanyak yaitu 713 UKM sementara kecamatan demak memiliki jumlah UKM yang paling sedikit yakni 19 UKM. Jumlah UKM makanan di Demak meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan usaha di sektor makanan dan minuman menyangkut kebutuhan dasar manusia dan tidak terlalu membutuhkan modal serta keahlian khusus dalam proses pendiriannya (Kelara & Suwarni, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kelara dan Suwarni (2020) sebagai referensi utama dalam menganalisis pengaplikasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM. Dibandingkan dengan penelitian Kelara dan Suwarni (2020) yang meneliti UMKM berupa restoran-restoran di Palembang,

penelitian ini akan menganalisis pengaruh pada UKM industri sektor makanan, serta lokasi yang berbeda yaitu Demak, serta menambahkan variabel lain yaitu orientasi kewirausahaan dan digital transformation yang diharapkan menjadi factor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan dan dalam penelitian ini fokus terhadap pelaku UKM.

Berdasarkan penerapan tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisa sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi, digital transformation, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM. Oleh karena itu, penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, *Digital Transformation*, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM Di Kabupaten Demak”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan *fenomena gap* diatas dapat ditemukan masalah, adanya pengaruh Analisis Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kota Demak, yang dimana Sistem Informasi Akuntansi serta Digital Transformation yaitu penggunaan teknologi dengan tujuan untuk mempermudah pencatatan keuangan UKM dan Orientasi Kewirausahaan yaitu strategi atau kerangka kerja yang terdapat dalam perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan UKM. Oleh karena itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana mengatasi perkembangan jaman dan teknologi dalam penelitian mengenai Analisis Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan

UKM di Kota Demak?”

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM?
2. Apakah Digital Transformation berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM?
3. Apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM
2. Untuk mengetahui bagaimana digital transformation terhadap kinerja keuangan UKM
3. Untuk mengetahui bagaimana orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi bidang akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman

untuk melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Agar dari penelitian ini dapat menjawab rasa keingintahuan penulis mengenai pengaruh pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan UKM.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang ada di dalam penelitian ini.

### **b) Bagi Pengusaha/Pemilik Usaha Kecil dan Menengah**

Penelitian ini merupakan sarana untuk memberikan sumbangan penilaian bagi UKM tentang sejauh mana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi dan digital transformation serta penerapan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada UKM sehingga dapat menjadi masukan bagi pemerintah kota Demak untuk mengambil kebijakan terkait dengan manajemen UKM dan menemukan solusi yang implementatif serta menghasilkan ruang penelitian yang lebih luas dan terarah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas UKM di Kota Demak.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Technology Acceptance Model (TAM)**

Lai (2017) menjelaskan bahwa Fred Davis mengembangkan sebuah alat untuk menilai dan memprediksi kemungkinan diterimanya sebuah *system* informasi atau digital oleh masyarakat bernama *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model ini bertujuan untuk menjelaskan faktor- faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan digital informasi. Menurut Santi dan Sudiasmo (2020), TAM menguji dua variabel, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang kemudian akan menentukan minat perilaku (*behavioral intention to use*) seseorang terhadap sebuah teknologi. Menurut Santi dan Sudiasmo (2020), persepsi kebermanfaatan atau kegunaan (*perceived usefulness*) dapat diartikan sebagai tingkatan kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem dapat memberikan manfaat bagi orang atau organisasi yang menggunakannya, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan suatu tingkatan kepercayaan seseorang bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami.

### 2.1.2. Theory of Planned Behavior (TPB)

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan salah satu teori yang telah banyak diterapkan diberbagai bidang penelitian perilaku (Ilham, 2018). TPB menyatakan bahwa kombinasi dari norma subyektif, sikap terhadap perilaku, serta kontrol perilaku persepsian mengarah pada pembentukan niat perilaku yang kemudian selanjutnya membentuk perilaku (Solikin et al., 2019). Menurut Solikin,dkk (2019) teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) sangat sesuai untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan strategi bisnis pada UKM (Ilham, 2018). TPB menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan, yaitu:

- a. kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku.
- b. kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut.
- c. kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangki kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut.

### **2.1.3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

#### **2.1.3.1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu penggerak dalam perekonomian masyarakat Indonesia (Kelara & Suwarni, 2020). Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena meningkatkan daya beli masyarakat, terserapnya angkatan kerja, meningkatkan pertumbuhan investasi, dan memperbesar tingkat permintaan (Andrianie, 2018). Berikut ini beberapa definisi UKM:

##### **1. Menurut Undang Undang No 7 Tahun 2021**

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang ditakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

## 2. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Usaha Kecil adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha, dan mempunyai penjualan tahunan maksimal Rp. 1.000.000.000. Sedangkan Usaha Menengah adalah kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, Kriteria modal usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

### 2.1.3.2. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Putri (2021) dalam perspektif perkembangannya kriteria Usaha Kecil dan Menengah dibagi dalam 4 kelompok, yaitu:

#### a. *Livelihood Activities*

Usaha Kecil Menengah merupakan kesempatan kerja yang digunakan dalam

mencari nafkah. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

*b. Micro Enterprise*

Usaha Kecil Menengah dengan sifat pengrajin tetapi belum ada sifat kewirausahaan.

*c. Small Dynamic Enterprise*

Usaha Kecil Menengah yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan selain itu juga mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor.

*d. Fast Moving Enterprise*

Usaha Kecil Menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

**2.1.3.3.Ciri-Ciri Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Menurut Basmar,dkk (2021), ciri ciri dari UKM adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku mudah diperoleh
- b. Padat karya sehingga mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pendapatan dan dapat menyerap tenaga kerja
- c. Perusahaan menggunakan teknologi sederhana
- d. Mempunyai kemudahan dalam mengadopsi inovasi terutama dalam bidang teknologi
- e. Tidak dibutuhkan keahlian khusus dan biasa keahlian didapatkan secara turun-temurun.

**2.1.3.4.Kelebihan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan usahanya. Menurut Basmar,dkk (2021), berikut ini adalah

beberapa kelebihan dari UKM, yaitu:

- a. Menciptakan lapangan kerja terutama yang berasal dari daerah
- b. Biaya operasional rendah
- c. Menggunakan teknologi yang masih sederhana
- d. Fokus pada satu bidang usaha
- e. Tidak butuh investasi modal yang besar

Menurut Basmar,dkk (2021), UKM juga memiliki kelemahan, antara lain:

- a. Mempunyai SDM terbatas
- b. Pembagian kerja tidak baku dan struktur organisasi sederhana
- c. Biasa berbentuk usaha perorangan dan belum berbadan hukum
- d. Memiliki aspek legalitas yang lemah
- e. Penggunaan teknologi belum optimal

#### **2.1.3.5.Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

UKM memiliki peran bagi masyarakat daerah dan juga mendorong ekonomi Indonesia. Berikut peran Usaha Kecil dan Menengah menurut Basmar,dkk (2021), sebagai berikut:

- a. Menyediakan produk barang dan jasa pada masyarakat
- b. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB)
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
- d. Pilar pembangunan
- e. Menyediakan jaringan pengamanan bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

## **2.1.4. Kinerja Keuangan**

### **2.1.4.1. Definisi Kinerja Keuangan UKM**

Setiap pemilik usaha mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi usahanya. Jika dapat mencapai tujuan tersebut maka dinilai memiliki kinerja yang baik. Untuk menilai usaha mempunyai kualitas yang baik atau tidak maka dapat dilihat dalam kinerja keuangannya. Menurut Pratiwi (2019), kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan tujuan agar perusahaan tetap berdiri atau eksis (*survive*), untuk memperoleh laba (*benefit*) dan perusahaan dapat berkembang (*growth*). Kinerja keuangan adalah analisis guna mengetahui seberapa jauh usaha telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, yang dianalisis dengan analisis keuangan (Fauziah, 2017). Kinerja keuangan dianalisa dengan mengevaluasi apa yang terjadi di masa lalu dan memprediksi prospek usaha kedepannya supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa datang.

### **2.1.4.2. Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Hutabarat (2021), terdapat beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan, diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu

b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan dalam pemenuhan keuangan.

c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan itu dilikuidasi baik kewajiban jangka panjang atau pendeknya

d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil dimana diukur dengan mempertimbangkan kemampuan untuk membayar beban bunga atas hutang.

#### **2.1.4.3.Indikator Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, yang dianalisis dengan analisis keuangan (Fauziah, 2017). Menurut Sukamulja (2017) kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan dan semua ini dapat diekstraksi dari sisi finansial pernyataan dan/atau laporan Winbaktianur dan Siregar (2020) yang menyatakan bahwa indikator kinerja keuangan UKM adalah :

1. Penjualan per tahun
2. Laba per tahun
3. Aset bersih



4. Jumlah pekerja.

## **2.1.5. Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.5.1. Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh. Pendapat mengenai Sistem Informasi Akuntansi menurut Kurniawan (2020), Sistem Informasi Akuntansi adalah rangkaian komponen yang mengumpulkan data akuntansi, memproses untuk pengguna, dan menyimpan untuk penggunaan di masa datang. Pendapat lain mengenai sistem informasi akuntansi menurut Zamzami, dkk (2020) yaitu, sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, mengolah, menggolongkan, mengkomunikasikan, dan menganalisis informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan tujuan memproses transaksi keuangan dan non-keuangan. Pendapat lain menurut Mardia, dkk (2021), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mencakup formulir, tulisan, dan keterangan dengan urutan untuk menciptakan informasi keuangan yang diperlukan pelaku usaha. Pendapat menurut Kelara dan Suwarni (2020), sistem informasi akuntansi adalah dasar untuk pengambil keputusan dalam mengelola usaha kecil, misalnya untuk pengambilan keputusan dalam penetapan harga, pengembangan usaha, pengembangan pasar, dan lain-lain.

### **2.1.5.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mardia, dkk (2021), tujuan dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Menghimpun dan menyimpan data

- b. Melaksanakan pencatatan data transaksi yang tepat untuk jurnal
- c. Mengubah beragam data menjadi informasi
- d. Mengontrol keadaan keuangan perusahaan
- e. Menyediakan kontrol untuk menjaga informasi data yang dibutuhkan

### **2.1.5.3. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun karakteristik informasi yang berguna menurut Izni (2019), adalah sebagai berikut:

- a. Relevan

Informasi yang relevan adalah mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya dan menambah nilai bagi pembuat keputusan.

- b. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan. Disajikan secara jujur, netral, pertimbangan sehat, lengkap, dan bebas dari pengertian yang tidak tepat, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar.

- c. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah, dan tidak mengabaikan data penting.

- d. Tepat Waktu

Ketepatan waktu sebuah informasi sangat penting, karna informasi tersebut

harus tersedia pada saat dibutuhkan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan atau kebijakan.

e. Dapat Dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas, dalam bentuk yang dapat dimengerti dan dapat mudah dipahami oleh pemakai.

f. Terverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya informasi dapat dibuktikan kebenarannya/menghasilkan informasi yang sama dari dua orang yang saling independen.

#### **2.1.5.4.Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Penelitian ini menggunakan indikator dalam penelitian (Kelara & Suwarni, 2020), yaitu:

1. Mengetahui dan menggunakan pencatatan akuntansi.
2. Mengetahui dan menggunakan catatan penerimaan/pengeluaran kas, pembelian/penjualan.
3. Mampu memperhitungkan laba rugi usahanya dan menganalisis kinerja keuangannya (dalam kondisi sehat atau tidak sehat).
4. Mampu menggunakan catatan persediaan dan penggunaan komputer dalam membantu mencatat dan membuat laporan keuangan.

## **2.1.6. Digital Transformation**

### **2.1.6.1. Definisi Digital Transformation**

Secara umum, digital transformation merupakan pergeseran radikal dan menyeluruh dalam penggunaan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu pengertian digital transformation adalah dari Winarsih, et.al., (2020) digital transformation adalah suatu perubahan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. Definisi lainnya adalah dari Oktavenus (2019), dimana digital transformation merupakan tingkat ketiga dan juga tingkat tertinggi dari keterampilan digital yang dicapai. Itu terjadi ketika penggunaan digital juga memfasilitasi kreativitas dan inovasi serta mendorong perubahan signifikan di bidang pengetahuan maupun profesional. Menurut Abou- fowl, dkk (2020), digital transformasi adalah mengacu pada cara beberapa domain dari kehidupan sosial direstrukturisasi di sekitar komunikasi digital dan infrastruktur media.

Digital Transformation sangat berguna ketika bisnis terpaksa bergeser, misalkan aplikasi online dapat menyelesaikan dua masalah sekaligus yaitu penjualan dan logistik. Rantai pasokan dapat mulai mengandalkan platform online yang dapat menghubungkan pelaku bisnis dengan produsen pasokan mentah (Salsabila, 2020). Digital Transformation merupakan upaya percepatan bisnis dengan menggunakan perangkat teknologi dan mencari peluang yang dapat membantu proses bisnis agar target pasarnya lebih luas. Ketika bisnis terpaksa berubah karena pandemi, keuntungannya bisa menggencarkan promosi lewat aplikasi online. Hasilnya, mereka bisa menyelesaikan masalah di jalur penjualan

dan logistik. Digital Transformation untuk UKM haru didukung oleh pemerintah dan pemangku kepentingan (Barann et al., 2019). Digital Transformation bisa berjalan jika ada komitmen dari UKM, seperti menawarkan produk melalui media sosial, memberikan diskon, dan lain sebagainya. Menurut Winarsih et al. (2020) terdapat empat hal yang dapat dilakukan untuk digital transformasi, antara lain:

- a. Mempermudah pelaku bisnis dalam mengambil berbagai keputusan strategis
- b. Memastikan bisnis tetap kompetitif
- c. Meningkatkan kepuasan pelanggan
- d. Menghadirkan efisiensi dalam proses bisnis.

#### **2.1.6.2.Kelebihan dan Kelemahan Digital Transformation**

Dalam pemanfaatan digital transformation, juga terdapat keunggulan dan kelemahan. Menurut Salsabila (2020) terdapat keunggulan dari pemanfaatan digital transformation antara lain:

- a. Target bisa diatur sesuai demografi, domisili, gaya hidup, dan bahkan kebiasaan
- b. Hasil cepat terlihat sehingga pemasar dapat melakukan tindakan koreksi atau perubahan apabila dirasa ada yang tidak sesuai
- c. Biaya jauh lebih murah daripada pemasaran konvensional
- d. Jangkauan lebih luas karena tidak terbatas geografis
- e. Dapat diakses kapanpun tidak terbatas waktu.

Menurut Sulaksono dan Zakaria (2020), terdapat beberapa kelemahan dari pemanfaatan digital transformation, antara lain:

- a. Mudah ditiru oleh pesaing
- b. Dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab;
- c. Reputasi menjadi tidak baik ketika ada respon negatif;
- d. Belum semua orang menggunakan teknologi internet/digital

### **2.1.6.3.Indikator Digital Transformation**

Digital Transformation dapat berlangsung bila terdapat komitmen dari UKM. Indikator yang digunakan untuk mengukur digital transformation menurut Intanny, dkk (2018), terdapat antara lain:

- a. *Usefulness* (kegunaan)
- b. *Satisfaction* (kepuasan)
- c. *Ease of Learning* (kemudahan untuk dipelajari)
- d. *Ease of Use* (kemudahan penggunaan)

### **2.1.7. Orientasi Kewirausahaan**

#### **2.1.7.1.Definisi Orientasi Kewirausahaan**

Menurut Pratiwi (2019), orientasi kewirausahaan adalah orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, memiliki sikap untuk mengambil resiko, dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi dipasar. Pendapat lain tentang orientasi kewirausahaan adalah menurut Primadhita, dkk (2021), dimana orientasi kewirausahaan adalah faktor yang mendukung strategi usaha agar mampu berkompetensi di pasar. Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktik, dan aktivitas pengambilan keputusan yang

mengarah pada pengusaha (Sondra dan Widjaja, 2021). Kewirausahaan merupakan produk dari suatu disiplin dan metode terstruktur dalam menerapkan inovasi dan imajinasi untuk memenuhi kebutuhan dan peluang bisnis (Azgara, 2020). Menurut Azgara (2020), sifat kewirausahaan adalah kemampuan untuk membangun sesuatu yang segar dan berbeda (baru dan berbeda ciptaan) serta seorang wirausahawan dengan orientasi kewirausahaan adalah kreatif, proaktif dan berani mengambil resiko guna mengembangkan produk unggulan untuk perubahan pasar. Untuk menciptakan kemungkinan melalui pemikiran imajinatif dan tindakan inovatif.

#### **2.1.7.2. Tipe Orientasi Kewirausahaan**

Menurut Azgara (2020), bentuk-bentuk kewirausahaan dibagi menjadi empat, antara lain:

- 1) *The personal achiever*
  - a. Mendapatkan keinginan untuk sukses
  - b. Memiliki kebutuhan akan masukan
  - c. Memiliki kebutuhan untuk pelatihan dan penetapan tujuan
- 2) *The supersales person*
  - a. Memiliki kesempatan untuk memahami orang lain dan memahami mereka
  - b. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain
  - c. Percaya pada pentingnya proses social
- 3) *The real manager*
  - a. Sebuah keinginan untuk bersaing

- b. Ketegasan
  - c. Kemampuan untuk menonjol di antara yang lain
- 4) The expert idea
- a. Sebuah keinginan untuk menciptakan
  - b. Menyukai prinsip
  - c. Kecerdasan Kuat.

### **2.1.7.3.Indikator Orientasi Kewirausahaan**

Menurut Pratiwi (2019), terdapat indikator pengukuran Orientasi Kewirausahaan antara lain:

- a. Kemandirian (*autonomy*)
- b. Keinovatifan (*innovativeness*)
- c. Keproaktifan (*proactiveness*)
- d. Berani mengambil risiko (*risk taking*).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai Analisis pengaplikasian sistem informasi akuntansi,digital transformation dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UKM telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

### **2.2.1. Penelitian tentang pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian terkait pengaplikasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Andrianie (2018), Kelara dan Suwarni



(2020), dan Prastika dan Purnomo (2019) yang menunjukkan hasil sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Arumsari (2021) didapati sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM.

**Tabel 2. 1.**

**Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andrianie (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM.
2	Kelara dan Suwarni (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan UMKM.
3	Prastika dan Purnomo (2019)	Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM
4	Ermawati dan Arumsari (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UKM.

Sumber: Penelitian-Penelitian Terdahulu

**2.2.2. Penelitian tentang Digital Transformation terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian terkait digital transformation terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Intanny, dkk (2018), Popović-Pantić, dkk (2020), dan Abou-foul, dkk (2020) yang menunjukkan hasil digital transformation berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan pertumbuhan kinerja

keuangan UKM.

**Tabel 2. 2.**

***Digital Transformation terhadap Kinerja Keuangan***

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Intanny, dkk (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital transformation berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Popović-Pantić, dkk (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital transformation berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha kecil menengah di Serbia.
3	Abou-foul, dkk (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital transformation berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur AS dan Eropa.

Sumber: Penelitian-Penelitian Terdahulu

**2.2.3. Penelitian tentang Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian terkait orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan oleh Sondra dan Widjaja (2021), Azhara (2020), dan Pratiwi (2019) yang menunjukkan hasil orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

**Tabel 2. 3.**

**Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sondra dan Widjaja (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UKM bidang konveksi di Jakarta Barat.

2	Azhara (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM
3	Pratiwi (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM kota Makassar

Sumber: Penelitian-Penelitian Terdahulu

### 2.3. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan *Technology Acceptance Model*, sikap terhadap penggunaan teknologi mempunyai pengaruh yang kuat dari persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*), sedangkan pengaruh persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using a technology*). Hal ini disebabkan karena ketika sebuah teknologi memberikan manfaat, walaupun masyarakat tidak memiliki sikap positif terhadap teknologi itu, mereka akan tetap berminat untuk menggunakan teknologi tersebut. Wirausaha yang memahami sistem informasi akuntansi akan mengetahui kondisi keuangan dengan data yang ada dan mampu mengelola keuangan usahanya.

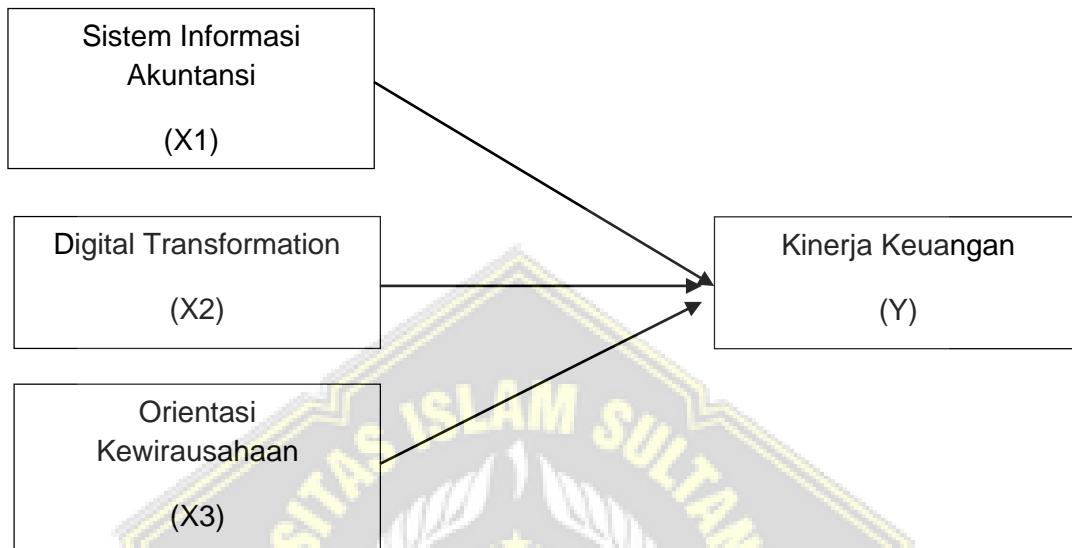
Selain itu, berdasarkan *Technology Acceptance Model*, wirausaha yang bersedia menggunakan digital transformation akan lebih dimudahkan mengikuti perkembangan jaman, karena sikap terhadap penggunaan teknologi mempunyai pengaruh yang kuat dari persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to*

*use*) dan sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using a technology*), sehingga mampu bersaing dengan usaha lain di dalam pasar sehingga kinerja keuangannya juga akan stabil dan baik.

Berdasarkan teori *Theory of Planned Behavior* dijelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) sangat sesuai untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan strategi bisnis pada UKM (Ilham, 2018). Dengan adanya strategi dalam usaha UKM maka hal ini mengakibatkan usaha berjalan dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UKM.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 1.**  
**Kerangka Pemikiran**



### 2.3.2. Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan UKM. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 2.3.2.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UKM

Sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi kinerja keuangan UKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka kinerja keuangan UKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi kinerja keuangannya (Prastika & Purnomo,

2019). Menurut Kelara dan Suwarni (2020), dengan adanya sistem informasi akuntansi, hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha, informasi keuangan pada periode tertentu, bahkan struktur modal. Menurut Kelara dan Suwarni (2020), informasi akuntansi merupakan dasar untuk pengambil keputusan dalam mengelolah usaha kecil, misalnya untuk pengambilan keputusan dalam penetapan harga, pengembangan usaha, pengembangan pasar, dan lain-lain.

Menurut Lai (2017), *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Menurut Santi dan Sudiasmo (2020), dengan teori ini penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi orang atau organisasi yang menggunakannya. Hal ini menjelaskan bahwa individu/organisasi yang memiliki sikap menerima penggunaan sistem informasi maka akan mendapatkan manfaat dalam kinerja keuangan mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kelara dan Suwarni (2020), dimana sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil yang sama juga dari penelitian yang dilakukan oleh Andrianie (2018), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM dan juga penelitian Prastika dan Purnomo (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Pekalongan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja**

## **Keuangan UKM**

### **2.3.2.2. Digital Transformation Terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Untuk meningkatkan usaha, digital transformation telah dilakukan oleh sebagian pelaku UKM untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan UKM mereka. Digital transformation memberikan perubahan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia (Winarsih et al., 2020). Digital Transformation bisa berjalan jika ada komitmen dari UKM. Digital Transformation sangat berguna ketika bisnis terpaksa bergeser, misalkan aplikasi online dapat menyelesaikan dua masalah sekaligus yaitu penjualan dan logistik.

Menurut Lai (2017), *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using a technology*) mempunyai pengaruh terhadap minat perilaku (*behavioral intention to use*). Hal ini disebabkan karena ketika sebuah teknologi memberikan manfaat, masyarakat akan berminat untuk menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa individu/organisasi yang memiliki kesadaran sikap menerima penggunaan teknologi maka akan mendapatkan manfaat dalam kinerja keuangan mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Popović-Pantić, dkk (2020) yang menyatakan bahwa digital transformation berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil lain yang mendukung juga dikemukakan oleh

Abou-foul, dkk (2020), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa digital transformation berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan manufaktur dan juga penelitian Intanny, dkk (2018), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa digital transformation memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Digital Transformation Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UKM**

**2.3.2.3. Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Untuk mampu berkompetensi di pasar, orientasi kewirausahaan menjadi faktor yang mendukung suatu strategi usaha (Primadhita et al., 2021). Menurut Sondra dan Widjaja (2021), strategi ini dapat membantu UKM memecahkan masalah, menciptakan kapabilitas baru dan meningkatkan kinerja bisnis dengan menyediakan teknik yang memungkinkan UKM untuk mengumpulkan sumber daya tertentu, mengenali peluang untuk menyediakan produk dan layanan yang berharga dan untuk menyampaikan produk tersebut dan layanan untuk keuntungan yang lebih. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut UKM perlu fokus pada orientasi kewirausahaannya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa kombinasi dari norma subyektif, sikap terhadap perilaku, serta kontrol perilaku persepsian mengarah pada pembentukan niat perilaku yang kemudian selanjutnya membentuk perilaku (Solikin et al., 2019). Di mana teori ini berpendapat bahwa perilaku seseorang juga membutuhkan kontrol oleh ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep



kontrol perilaku yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) sangat sesuai untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan strategi bisnis pada UKM (Ilham, 2018). Hal ini menjelaskan bahwa pembentukan strategi pada usaha UKM akan memberikan manfaat dalam kinerja keuangan mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sondra dan Widjaja (2021), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UKM bidang konveksi di Jakarta Barat. Lalu penelitian oleh Azhara (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Dan juga penelitian Pratiwi (2019) yang menunjukkan hasil orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM kota Makassar. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UKM**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berupa angka-angka analisis menggunakan statistic untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian melalui kuesioner (Sugiyono, 2018). Alat analisis yang digunakan yaitu dengan SPSS versi 21.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah UKM sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di UKM Kabupaten Demak sebanyak 1.021 UKM.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah UKM sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di UKM Kabupaten Demak. Alasan pemilihan UKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Demak ini adalah karena Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa tengah

dengan titik UKM sebanyak 2.428 UKM tersebar di seluruh kecamatan, dimana Jumlah UKM makanan di Kabupaten Demak meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan dengan *judgment* tertentu. Teknik *Non probability sampling* yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Melakukan usaha minimal 2 tahun
2. Menggunakan aplikasi teknologi pada saat melakukan transaksi pembayaran dan pemasaran.
3. Mempunyai tenaga kerja minimal 3 orang.

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, yaitu sebesar 10%.

Peneliti menggunakan rumus Slovin diatas dan diperoleh :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

1021

$$\frac{1}{1 + 1021(0,1)^2}$$

$$= 91,08 \approx 100$$

Dibagikan sebanyak 130 kuesioner untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan pengisian kuesioner.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa kuesioner yang diberikan kepada UKM sektor Makanan dan Minuman di Kabupaten Demak. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018).

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini responden memberikan jawaban dengan diberi diberi skor *numerik* dengan menggunakan skala *likert* dalam bentuk tanda silang (X) untuk menyatakan tingkat dukungan sikap dan skor tersebut akan dijumlahkan untuk mengukur sikap keseluruhan responden. Adapun skala *likert* pada penelitian ini menggunakan titik 5, yaitu :

No	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu - Ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber. Sugiyono,2018)

### **3.5. Variabel dan Indikator**

#### **3.5.1. Variabel**

##### **3.5.1.1.Variabel Dependent (Y)**

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018), variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan UKM.

##### **3.5.1.2.Variabel Independent (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2018), variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi, *Digital Transformation*, dan Orientasi Kewirausahaan.

#### **3.5.2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

##### **3.5.2.1.Kinerja Keuangan UKM (Y)**

Kinerja keuangan adalah analisis guna mengetahui seberapa jauh usaha telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan baik (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan dianalisa dengan mengevaluasi apa yang terjadi di masa lalu dan memprediksi prospek usaha kedepannya supaya dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa datang.

Menurut Hutabarat (2021), terdapat beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan, yaitu untuk mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta tingkat stabilitas usaha.

### **3.5.2.2.Sistem Informasi Akuntansi (X1)**

Menurut Kurniawan (2020), Sistem Informasi Akuntansi adalah rangkaian komponen yang mengumpulkan data akuntansi, memproses untuk pengguna, dan menyimpan untuk penggunaan di masa datang. Menurut Mardia, dkk (2021), tujuan dari sistem informasi akuntansi, yaitu untuk menghimpun dan menyimpan data, melaksanakan pencatatan data transaksi yang tepat untuk jurnal, mengubah beragam data menjadi informasi, mengontrol keadaan keuangan perusahaan, dan menyediakan kontrol untuk menjaga informasi data yang dibutuhkan.

### **3.5.2.3.Digital Transformasi (X2)**

Menurut Winarsih, et.al., (2020) digital transformasi adalah suatu perubahan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. Menurut Salsabila (2020) terdapat keunggulan dari pemanfaatan digital transformasi antara lain target bisa diatur sesuai demografi, domisili, gaya hidup, dan bahkan kebiasaan, hasil cepat terlihat sehingga pemasar dapat melakukan tindakan koreksi atau perubahan apabila dirasa ada yang tidak sesuai, biaya jauh lebih murah daripada pemasaran konvensional, jangkauan lebih luas karena tidak terbatas geografis, dan dapat diakses kapanpun tidak terbatas waktu. Tetapi transformasi digital juga terdapat kelemahan. Menurut Sulaksono dan Zakaria (2020), terdapat beberapa kelemahan dari pemanfaatan digital transformation, antara lain mudah ditiru oleh pesaing, dapat

disalahgunakan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab, reputasi menjadi tidak baik ketika ada respon negatif; dan belum semua orang menggunakan teknologi internet/digital.

### 3.5.2.4. Orientasi Kewirausahaan (X3)

Menurut Pratiwi (2019), orientasi kewirausahaan adalah orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, memiliki sikap untuk mengambil resiko, dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi dipasar. Dimana orientasi kewirausahaan adalah faktor yang mendukung strategi usaha agar mampu berkompetensi di pasar (Primadhita et al., 2021). Menurut Azhara (2020), bentuk- bentuk kewirausahaan dibagi menjadi empat, antara lain:

1. *The personal achiever*
2. *The supersales person*
3. *The real manager*
4. *The expert idea*

Berdasarkan uraian diatas maka indikator dari variabel tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3. 1.**

#### **Indikator**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	Kinerja keuangan adalah tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan tujuan agar perusahaan tetap	1. Penjualan per tahun 2. Laba per tahun 3. Aset bersih 4. Jumlah pekerja.	(Sutejo & Silalahi, 2021)	Skala likert

	berdiri atau eksis ( <i>survive</i> ), untuk memperoleh laba ( <i>benefit</i> ) dan perusahaan dapat berkembang ( <i>growth</i> ). (Pratiwi, 2019)			
<b>Sistem Informasi Akuntansi (X1)</b>	Sistem informasi akuntansi adalah dasar untuk pengambilan keputusan dalam mengelola usaha kecil, misalnya untuk pengambilan keputusan dalam penetapan harga, pengembangan usaha, pengembangan pasar, dan lain-lain. (Kelara dan Suwarni, 2020)	1. Mengetahui dan menggunakan pencatatan akuntansi. 2. Mengetahui dan menggunakan catatan penerimaan/pengeluaran kas, pembelian/penjualan. 3. Mampu memperhitungkan laba rugi usahanya dan menganalisis kinerja keuangannya (dalam kondisi sehat atau tidak sehat). 4. Mampu menggunakan catatan persediaan dan penggunaan komputer dalam membantu mencatat dan membuat laporan keuangan.	(Kelara & Suwarni, 2020)	Skala likert
<b>Digital Transformation (X2)</b>	Digital transformasi adalah mengacu pada cara beberapa domain dari kehidupan sosial direstrukturisasi di sekitar komunikasi digital dan infrastruktur media. (Abou-foul, dkk, 2020),	Usefulness (kegunaan) Satisfaction (kepuasan) Ease of Learning (kemudahan untuk dipelajari) Ease of Use (kemudahan penggunaan)	(Intann y et al., 2018)	Skala likert
<b>Orientasi Kewirausahaan (X3)</b>	Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktik, dan aktivitas Pengambilan keputusan yang mengarah pada	Kemandirian ( <i>autonomy</i> ) Keinovatifan ( <i>innovativeness</i> ) Keproaktifan ( <i>proactiveness</i> ) Berani mengambil risiko ( <i>risk taking</i> ).	(Pratiwi, 2019)	Skala likert



Pengusaha (Sondra dan Widjaja, 2021).			
---	--	--	--

### 3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 21.

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengansedanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Penggambaran statistik ini yaitu dengan penyajian data melalui *table*, *mean*, *median*, *modus*, *rata-rata frekuensi*, *standar deviasi* dan *koefisiensi korelasi*.

#### 3.6.2. Uji Instrumen

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas penelitian.

##### 3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Dalam hal ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil  $r$  table maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan tidak valid. Uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Science*) versi 21.

### **3.6.2.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alphas*  $> 0.60$  dan tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0.60$  (Ghozali, 2018).

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

Dalam pengujian ini dilakukan dengan beberapa tahap pengujian. Uji asumsi yang akan dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dideteksi berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data tersebut normal, maka dapat dilihat dengan *Kolmogorov Smirnov Test* yaitu:

1. Angka Signifikansi (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
2. Angka Signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak didistribusikan normal.

### **3.6.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  menunjukkan adanya multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan *VIF*  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini (Ghozali, 2018).

### **3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji yang digunakan adalah uji *Glejser*, yaitu dengan meregresi variabel

independen dengan *absolute residual* terhadap variabel dependen. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas. Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Tujuan adanya analisis regresi adalah untuk mengetahui tiap-tiap variabel independen yang ada apakah berhubungan positif atau negatif dan untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, maka analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Metode ini berguna untuk mengetahui seberapa pengaruh Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan. Adapun persamaan regresinya adalah

$$Y = a + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Variabel Independen

$X_1$  = Sistem Informasi Akuntansi

$X_2$  = *Digital Transformation*

$X_3$  = Orientasi Kewirausahaan

$e$  = Kesalahan variabel pengganggu

### 3.6.5. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen ( $X$ ) dan dependen ( $Y$ ), apakah variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ), *Digital Transformation* ( $X_2$ ), dan Orientasi Kewirausahaan ( $X_3$ ) benar-benar berpengaruh terhadap variabel  $Y$  (Kinerja Keuangan) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

**$H_0$  diterima :** Variabel-variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ), *Digital Transformation* ( $X_2$ ), dan Orientasi Kewirausahaan ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

**$H_a$  diterima :** Variabel-variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ), *Digital Transformation* ( $X_2$ ), dan Orientasi Kewirausahaan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Menurut Ghozali (2018), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.6.6. Uji Keباikan Model**

#### **3.6.6.1. Uji Simultan (Uji-F)**

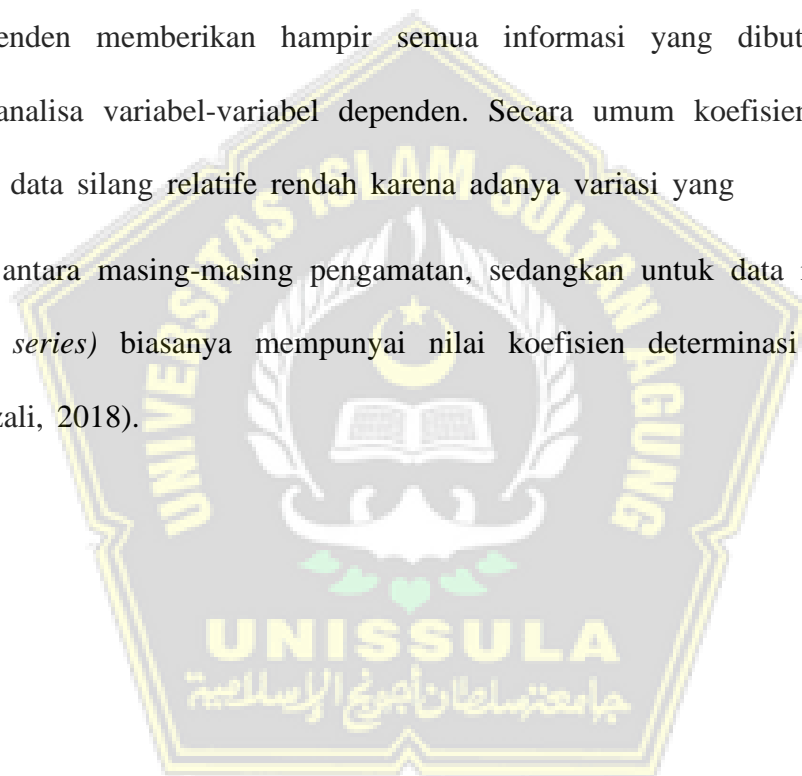
Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut: Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.6.6.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh

pengaruh variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi, *Digital Transformation*, dan Orientasi Kewirausahaan) dalam menjabarkan variasi variabel dependen (Kinerja Keuangan). Beberapa nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjalankan variabel-variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menganalisa variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Responden

##### 4.1.1. Gambaran Umum Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak. Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung dan secara online dengan google form. Hasil yang diisi oleh responden yaitu 122 kuesioner dari 130 kuesioner yang disebar dan hanya 105 kuesioner yang dapat diolah karena 17 kuesioner tidak sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun gambaran data kuesioner responden sebagai berikut :

**Tabel 4. 1.**  
**Penyebaran Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar kepada responden	130
2	Kuesioner yang tidak dikembalikan kepada peneliti	(8)
3	Kuesioner yang kembali kepada peneliti	122
4	Kuesioner yang dinyatakan tidak dapat diolah, dikarenakan pengisiannya tidak lengkap	(17)
5	Kuesioner yang layak untuk diolah	105
<b>Response rate = <math>105/130 \times 100\% = 81\%</math></b>		

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan 105 sampel ini dikelompokkan menurut jenis usaha, lamanya usaha, tingkat pendidikan, jumlah pekerja dan menggunakan teknologi. Data yang tersedia kemudian ditabulasi dan disajikan dengan statistik deskriptif sebagai



berikut :

#### 4.1.1.1. Identitas responden berdasarkan Jenis Usaha

Identitas responden berdasarkan Jenis Usaha pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2.**

#### **Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1	Makanan	63	60%
2	Minuman	11	10%
3	Makanan dan Minuman	31	30%
	<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 105 responden presentase terbesar dalam hal jenis usaha adalah jumlah UKM makanan saja lebih banyak dibanding responden UKM minuman saja serta UKM makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden Usaha Makanan sebanyak 63 responden (60%). Sementara jumlah Usaha Minuman sebanyak 11 responden (10%) dan Usaha Makanan dan Minuman sebanyak 31 responden (30%).

#### 4.1.1.2. Identitas responden berdasarkan Lamanya Usaha

Identitas responden berdasarkan Lamanya Usaha pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3.**

#### **Responden Berdasarkan Lamanya Usaha**

No	Lamanya Usaha	Jumlah	Presentase
1	2-5 tahun	46	44%
2	> 5 tahun	59	56%
	<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah,2021

Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 105 responden presentase terbesar dalam hal Lamanya Usaha adalah lebih dari 5 tahun, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 59 responden (56%). Sementara paling sedikit berasal dari responden berumur antara 2-5 tahun, yaitu sebanyak 46 responden (44%).

#### 4.1.1.3. Identitas responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Identitas responden berdasarkan Tingkat Pendidikan pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4.**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SD/SMP	11	11%
2	SMA/SMK	60	57%
3	Diploma atau S1/S2/S3	34	32%
	<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 105 responden presentase terbesar dalam hal pendidikan adalah responden dengan pendidikan SMA/SMK, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 60 responden (57%). Sementara paling sedikit berasal dari responden berpendidikan SD/SMP, yaitu sebanyak 11 responden (11%).

#### 4.1.1.4. Identitas responden berdasarkan Jumlah Pekerja

Identitas responden berdasarkan Jumlah Pekerja pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5.****Responden Berdasarkan Jumlah Bekerja**

No	Jumlah Pekerja	Jumlah	Presentase
1	3 – 5 Orang	69	66%
2	> 5 Orang	36	34%
	<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 105 responden presentase terbesar dalam hal Jumlah Pekerja adalah responden dengan Jumlah Pekerja 3 – 5 Orang, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 69 responden (66%). Sementara paling sedikit berasal dari responden >5 Orang, yaitu sebanyak 36 responden (34%).

**4.1.1.5. Identitas responden berdasarkan Menggunakan Teknologi**

Identitas responden berdasarkan Menggunakan Teknologi pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 6.****Responden Berdasarkan Menggunakan Teknologi**

No	Menggunakan Teknologi	Jumlah	Presentase
1	Ya	105	100%
2	Tidak	0	0%
	<b>Total</b>	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

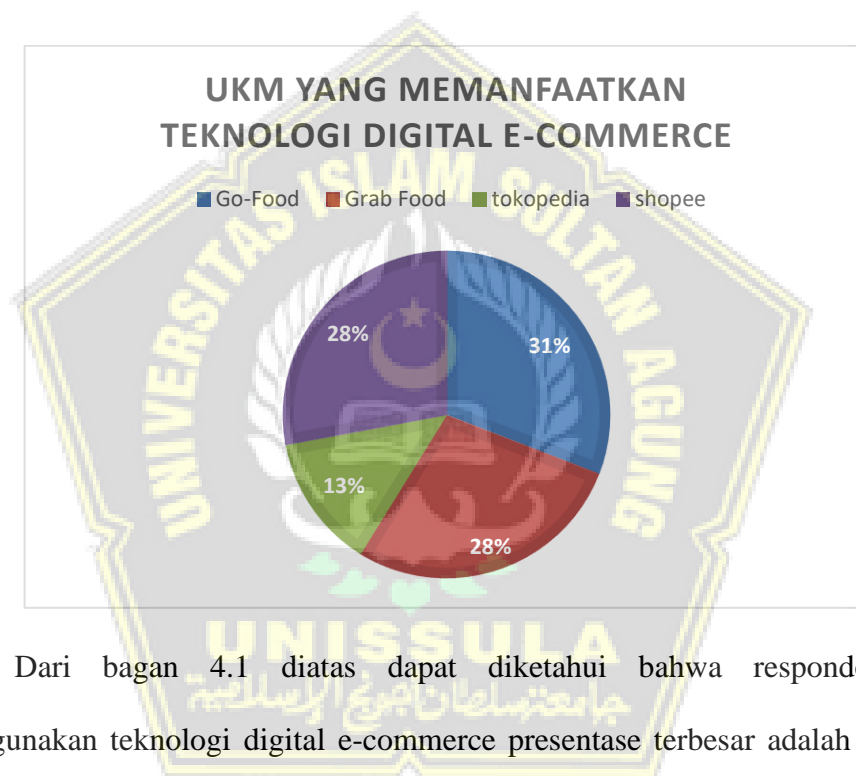
Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 105 responden presentase terbesar dalam hal menggunakan teknologi adalah responden dengan Jawaban Ya, yang dapat dilihat dari jumlah responden lebih dominan sebanyak 105 responden (100%). Sementara paling sedikit berasal dari responden Jawaban Tidak, yaitu sebanyak 0 responden (0%). Identitas responden berdasarkan

menggunakan teknologi ini diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu yang memanfaatkan e-commerce, pembayaran digital, dan Media Sosial.

#### 4.1.1.6. Identitas responden berdasarkan Menggunakan Teknologi E-Commerce

**Bagan 4.1.**

#### **Responden yang Menggunakan Teknologi E-Commerce**

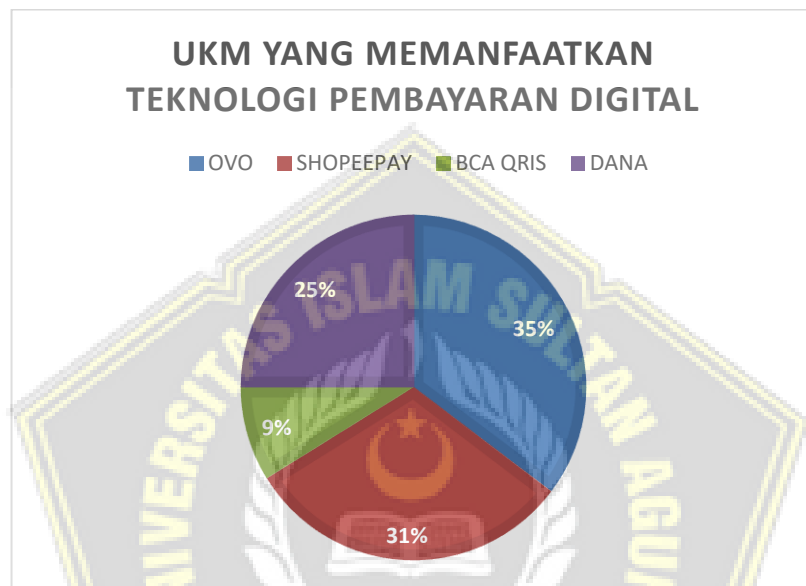


Dari bagan 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan teknologi digital e-commerce presentase terbesar adalah Go-Food sebanyak 31% lalu ada Grab Food dan Shopee sebesar 28% dan terakhir Tokopedia sebesar 13%.

#### 4.1.1.7. Identitas responden berdasarkan Menggunakan Teknologi Pembayaran Digital

Bagan 4. 2.

#### Responden yang Menggunakan Teknologi Pembayaran Digital

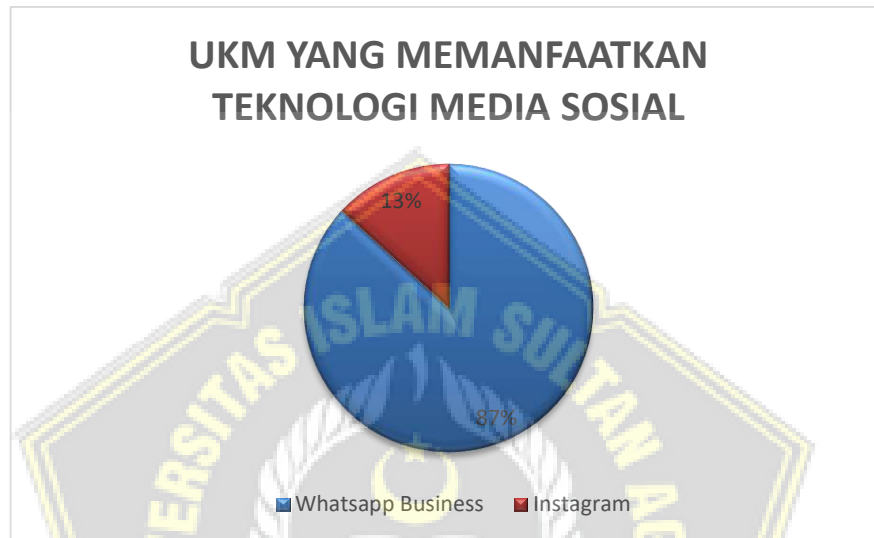


Dari bagan 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan teknologi pembayaran digital presentase terbesar adalah OVO sebanyak 35% lalu ada ShopeePay sebesar 31%, DANA sebesar 25%, dan BCA QRIS sebesar 9%.

#### 4.1.1.8. Identitas responden berdasarkan Menggunakan Teknologi Media Sosial

**Bagan 4. 3.**

#### **Responden yang Menggunakan Teknologi Media Sosial**



Dari bagan 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan teknologi media sosial presentase terbesar adalah Whatsapp Business sebesar 87% dan Instagram sebesar 13%.

#### **4.2. Statistik Deskriptif**

Berdasarkan data sampel yang bersumber pada 105 responden diperoleh deskripsi mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4. 7.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	105	13	20	16.93	1.666
Digital Transformation	105	12	20	17.38	2.280
Orientasi Kewirausahaan	105	14	20	18.39	1.650
Kinerja Keuangan	105	12	20	18.70	1.947
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa  $n$  atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 105 data yang berasal dari sampel UKM makanan dan minuman di Kabupaten Demak. Pada variabel sistem informasi akuntansi diketahui nilai minimum sebesar 13, nilai maximum sebesar 20, nilai mean sebesar 16,93, dan standar deviation sebesar 1,666. Dan Pada variabel *Digital Transformation* diketahui nilai minimum sebesar 12, nilai maximum sebesar 20, nilai mean sebesar 17,38, dan standar deviation sebesar 2,280. Dan Pada variabel Orientasi Kewirausahaan diketahui nilai minimum sebesar 14, nilai maximum sebesar 20, nilai mean sebesar 18,39, dan standar deviation sebesar 1,650. Pada variabel Kinerja Keuangan diketahui nilai minimum sebesar 12, nilai maximum sebesar 20, nilai mean sebesar 18,70, dan standar deviation sebesar 1,947.

#### 4.2.1. Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Indikator yang dibangun peneliti dari variabel Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 4 pertanyaan dengan nilai minimum yaitu 13 dan nilai maksimum yaitu 20, serta rata-rata mean yaitu 16,93 dengan standar deviasi 1,666, dan berdasarkan hasil kuisisioner tentang variabel Sistem Informasi Akuntansi diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 8.**

**Distribusi Frekuensi Variable Sistem Informasi Akuntansi**

No.	Variabel Sistem Informasi Akuntansi ( X1 )	STS (1)		TS (2)		RG (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kues ke 1	0	0%	0	0%	5	4,8%	53	50,5%	47	44,8%	<b>105</b>	<b>100%</b>
2	Kues ke 2	0	0%	0	0%	3	2,9%	63	60%	39	37,1%	<b>105</b>	<b>100%</b>
3	Kues ke 3	0	0%	0	0%	4	3,8%	69	65,7%	32	30,5%	<b>105</b>	<b>100%</b>
4	Kues ke 4	0	0%	0	0%	25	23,8%	63	60%	17	16,2%	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Sistem Informasi Akuntansi. Paling banyak pada variable sistem informasi akuntansi adalah kuisisioner ke 3 sebanyak 69 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju dengan Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu dalam kinerja keuangan UKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Demak.

#### 4.2.2. Digital Transformation (X2)

Indikator yang dibangun peneliti dari variabel Digital Transformation terdiri dari 4 pertanyaan dengan nilai minimum yaitu 12 dan nilai maksimum yaitu 20, serta rata-rata mean yaitu 17,38 dengan standar deviasi 2,280, dan berdasarkan



hasil kuisisioner tentang variabel Digital Transformation diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. 9.**

**Distribusi Frekuensi Variable Digital Transformation**

No.	Variabel Digital Transformation ( X2 )	STS (1)		TS (2)		RG (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kues ke 1	0	0%	0	0%	3	2,9%	56	53,3%	46	43,8%	<b>105</b>	<b>100%</b>
2	Kues ke 2	0	0%	0	0%	23	21,9%	44	41,9%	38	36,2%	<b>105</b>	<b>100%</b>
3	Kues ke 3	0	0%	0	0%	9	8,6%	48	45,7%	48	45,7%	<b>105</b>	<b>100%</b>
4	Kues ke 4	0	0%	0	0%	5	4,8%	47	44,8%	53	50,5%	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Digital Transformation. Paling banyak pada variable digital transformation adalah kuisisioner ke 1 sebanyak 56 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju dengan Digital Transformation dapat membantu dalam Kinerja Keuangan UKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Demak.

#### 4.2.3. Orientasi Kewirausahaan (X3)

Indikator yang dibangun peneliti dari variabel Orientasi Kewirausahaan terdiri dari 4 pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 14, nilai maximum sebesar 20, nilai mean sebesar 18,39, dan standar deviation sebesar 1,650, dan berdasarkan hasil kuisisioner tentang variabel Orientasi Kewirausahaan diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 10.

## Distribusi Frekuensi Variable Orientasi Kewirausahaan

No.	Variabel	STS		TS (2)		RG (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	<b>Orientasi Kewirausahaan (X3)</b>												
1	Kues ke 1	0	0%	0	0%	0	0%	13	12,4%	92	87,6%	<b>105</b>	<b>100%</b>
2	Kues ke 2	0	0%	0	0%	4	3,8%	43	41%	58	55,2%	<b>105</b>	<b>100%</b>
3	Kues ke 3	0	0%	0	0%	2	1,9%	44	41,9%	59	56,2%	<b>105</b>	<b>100%</b>
4	Kues ke 4	0	0%	0	0%	4	3,8%	49	46,7%	52	49,5%	<b>105</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Orientasi Kewirausahaan. Paling banyak pada variable orientasi kewirausahaan adalah kuesioner ke 1 sebanyak 92 responden berpendapat sangat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan dapat membantu dalam Kinerja Keuangan UKM Makanan dan Minuman di Kabupaten Demak.

#### 4.2.4. Kinerja Keuangan (Y)

Indikator yang dibangun peneliti dari variabel Kinerja Keuangan terdiri dari 4 pertanyaan dengan nilai minimum sebesar 12, nilai maximum sebesar 20, nilai mean sebesar 18,70, dan standar deviation sebesar 1,947, dan berdasarkan hasil kuisisioner tentang variabel Kinerja Keuangan diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 11.

## Distribusi Frekuensi Variable Kinerja Keuangan

No.	Variabel Kinerja Keuangan ( Y )	STS (1)		TS (2)		RG (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kues ke 1	0	0%	0	0%	2	1,9%	33	31,4%	70	66,7%	105	100%
2	Kues ke 2	0	0%	0	0%	2	1,9%	32	30,5%	71	67,6%	105	100%
3	Kues ke 3	0	0%	0	0%	2	1,9%	29	27,6%	74	70,5%	105	100%
4	Kues ke 4	0	0%	0	0%	2	1,9%	27	25,7%	76	72,4%	105	100%

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Kinerja Keuangan UKM. Paling banyak pada variable kinerja keuangan adalah kuesioner ke 4 sebanyak 76 responden berpendapat sangat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa kebanyakan UKM memiliki potensi untuk mempertahankan usahanya yang didapat ditunjukkan dari kinerja keuangannya.

### 4.3. Uji Instrumen

#### 4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada keusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas tiap item dilakukan dengan menghitung *Pearson Correlation* antara skor item dengan skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Ada hasil perhitungan uji validitas disajikan pada tabel Uji Validitas variabel-variabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 12.**  
**Hasil Validitas Instrumen**

Variabel	Kuesioner	R hitung	R tabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Butir 1	0,832	0,1918	Valid
	Butir 2	0,826	0,1918	Valid
	Butir 3	0,671	0,1918	Valid
	Butir 4	0,617	0,1918	Valid
<i>Digital</i> <i>Transformation</i> (X2)	Butir 5	0,903	0,1918	Valid
	Butir 6	0,859	0,1918	Valid
	Butir 7	0,951	0,1918	Valid
	Butir 8	0,900	0,1918	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X3)	Butir 9	0,442	0,1918	Valid
	Butir 10	0,924	0,1918	Valid
	Butir 11	0,919	0,1918	Valid
	Butir 12	0,838	0,1918	Valid
	Butir 13	0,969	0,1918	Valid
Kinerja	Butir 14	0,977	0,1918	Valid
Keuangan (Y)	Butir 15	0,975	0,1918	Valid
	Butir 16	0,897	0,1918	Valid

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2021

Jika dilihat dari hasil yang terdapat pada tabel 4.12 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi dari butir pernyataan item 1 sampai butir

pernyataan item 16 dengan skor untuk masing-masing total pernyataan adalah signifikan secara statistik, karena semua nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang dicari pada taraf derajat kesalahan 5% dengan  $n$  adalah 105 sejumlah responden, sehingga didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,1918. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Digital Transformation (X2), Orientasi Kewirausahaan (X3), dan Kinerja Keuangan (Y) adalah Valid.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah analisis yang menunjukkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur, yaitu dalam arti apakah ukuran yang diperoleh merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur, apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban/pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara langsung.

Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pernyataan-pernyataan yang valid saja yang diuji. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, dimana suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila hasil dari perhitungan  $\alpha > 0,6$  (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas selengkapnya adalah:

**Tabel 4. 13.**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	4 Item	0,711	> 0,6	Reliabel
2	Digital Transformation (X2)	4 Item	0,917		Reliabel
3	Orientasi Kewirausahaan (X3)	4 Item	0,816		Reliabel
4	Kinerja Keuangan (Y)	4 Item	0,968		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2021

Dari ringkasan tabel 4.13 diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  masing-masing variabel lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Digital Transformation (X2), Orientasi Kewirausahaan (X3), dan Kinerja Keuangan (Y) terbukti reliabel atau handal sebagai alat untuk pengumpul data penelitian.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model yang baik, deteksi terhadap penyimpangan asumsi klasik akan dilakukan terlebih dahulu. Hasil pengujian pengaruh asumsi klasik pada model ini dapat disajikan pada penjelasan berikut ini:

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan diterima, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Sebaliknya, data dikatakan ditolak, apabila nilai

signifikan lebih kecil 0,05. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one-sample kolmogrov- Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 14.**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	standardized Residual
N	105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.27820873
Most Extreme Differences	
Absolute Positive	.091
Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z	.928
Asymp. Sig. (2-tailed)	.356

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov- Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,356 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat

dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance. Apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  menunjukkan adanya multikolinearitas. Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 15.**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.627	1.595	Tidak terjadi multikolinearitas
Digital Transformation (X2)	0.558	1.794	Tidak terjadi multikolinearitas
Orientasi Kewirausahaan (X3)	0.574	1.744	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Hasil pengujian dalam penelitian ini Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* di atas 0,1. Nilai VIF terbesar adalah 1,794 dan masih lebih kecil dari 10. Sedangkan pada nilai toleransi variable sistem informasi akuntansi (X1)  $0,627 > 0,1$ , Digital Transformation (X2)  $0,558 > 0,1$ , dan Orientasi Kewirausahaan (X3)  $0,574 > 0,1$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi



heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah hasil dari uji *Glejser*:

**Tabel 4. 16.**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.192	tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Digital Transformation</i> (X2)	0.112	tidak terjadi heteroskedastisitas
Orientasi Kewirausahaan (X3)	0.122	tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2021

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.16. dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas, hal ini terlihat dari nilai signifikasi variabel independen Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan yang lebih besar sama dengan 0,05.

#### **4.5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan pengujian yang dipakai untuk menguji hubungan linier minimal dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan), terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Tabel 4. 17.

**Model Persamaan Regresi Antara Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.532	1.559		.983	.328
Sistem Informasi Akuntansi 1	.200	.096	.171	2.072	.041
Digital Transformation	.175	.075	.205	2.345	.021
Orientasi Kewirausahaan	.584	.102	.495	5.734	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Sumber : Data Primer yang diolah

(2021)

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

$$Y = 1,532 + 0,200 X_1 + 0,175 X_2 + 0,584 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai Konstanta sebesar 1,532, dapat diartikan bahwa apabila Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan konstan atau tetap, maka nilai dari variabel Kinerja Keuangan bernilai positif sebesar 1,532 satuan.
- b. b<sub>1</sub> (nilai koefisien regresi X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 0,200, mempunyai arti bahwa jika sistem informasi akuntansi meningkat, maka kinerja keuangan akan

semakin meningkat.

- c. b<sub>2</sub> (nilai koefisien regresi X<sub>2</sub>) bernilai positif sebesar 0,175, mempunyai arti bahwa jika digital transformation meningkat, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.
- d. b<sub>3</sub> (nilai koefisien regresi X<sub>3</sub>) bernilai positif sebesar 0,584, mempunyai arti bahwa jika orientasi kewirausahaan meningkat, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen apabila Sistem Informasi Akuntansi, *Digital Transformation*, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dimana  $\alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil Uji t .

**Tabel 4. 18.**

**Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0.200	.041	<b>Diterima</b>
Digital Transformation	0.175	.021	<b>Diterima</b>
Orientasi Kewirausahaan	0.584	.000	<b>Diterima</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

#### 1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UKM

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,2 dengan arah positif dan nilai

signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM. Oleh karena itu hipotesis pertama “Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM” **diterima**.

2. Pengaruh *Digital Transformation* terhadap Kinerja Keuangan UKM

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah *Digital Transformation* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,175 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Digital Transformation* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM. Oleh karena itu hipotesis kedua “*Digital Transformation* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM” **diterima**

3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji apakah Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,584 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM. Oleh karena itu hipotesis ketiga “Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM” **diterima**

## 4.7. Pengujian Kebaikan Model

### 4.7.1. Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

**Tabel 4. 19.**

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	224.331	3	74.777	44.448	.000 <sup>b</sup>
	Residual	169.917	101	1.682		
	Total	394.248	104			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation

Berdasarkan tabel 4.19. dapat dilihat bahwa uji nilai F adalah sebesar 44.448, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai alpha, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu sistem informasi akuntansi, *digital transformation*, dan orientasi kewirausahaan secara keseluruhan mampu atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu kinerja

keuangan.

#### 4.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi, *Digital Transformation*, dan Orientasi Kewirausahaan) dalam menjabarkan variasi variabel dependen (Kinerja Keuangan). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjalankan variabel-variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati ada satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menganalisa variabel-variabel dependen. Pada penelitian ini dilihat pada nilai *adjusted R<sup>2</sup>*.

**Tabel 4. 20.**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.770	.766	1.25

a. Predictors: (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Sistem Informasi

Akuntansi, Digital Transformation

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20. diatas bahwa Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,77. Hal ini berarti bahwa 77% variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi, *Digital Transformation*, dan Orientasi Kewirausahaan sedangkan sisanya sebesar

23% dijelaskan oleh faktor- faktor lain diluar model yang dianalisis.

#### **4.8. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini menguraikan secara lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan untuk menjawab secara ilmiah permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian.

##### **4.8.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya Sistem Informasi Akuntansi, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan UKM. Sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi kinerja keuangan UKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka kinerja keuangan UKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi kinerja keuangan. Jadi semakin banyak pelaku usaha UKM yang sadar terkait sistem informasi akuntansi, dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk pengambil keputusan dalam mengelola usaha kecil dan menengah, maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan UKM tersebut.

Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi itu penting untuk para pelaku UKM mengetahui kondisi kinerja keuangannya serta hal ini sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha, informasi keuangan pada periode tertentu, bahkan struktur modal.

Pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dijelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi.

Dengan teori ini penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi orang atau organisasi yang menggunakannya. Hal ini menjelaskan bahwa individu/organisasi yang memiliki sikap menerima penggunaan sistem informasi maka akan mendapatkan manfaat dalam kinerja keuangan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kelara dan Suwarni (2020), Andrianie (2018), dan Prastika dan Purnomo (2019) menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM.

#### **4.8.2. Pengaruh Digital Transformation terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Digital Transformation berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Digital Transformation, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan UKM. Digital transformation memberikan perubahan yang disebabkan atau dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek kehidupan manusia. Pemanfaatan digital transformation memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan. Perkembangan dunia usaha saat ini sangatlah pesat sehingga digital transformation akan sangat membantu para pelaku bisnis. Banyak pelaku bisnis memanfaatkan digital transformation dengan pengembangan *E-commerce* yang ada untuk memulai bisnis online mereka.

Hal tersebut didukung karena adanya kemajuan dalam teknologi dan informasi. Segala bentuk kegiatan usaha di era modern tidak lepas dari penggunaan teknologi informasi tersebut.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model*, sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using a technology*) mempunyai pengaruh yang kuat



terhadap minat perilaku untuk menggunakan (*behavioral intention to use*). Hal ini disebabkan karena ketika sebuah teknologi memberikan manfaat, masyarakat akan tetap berminat untuk menggunakan teknologi. Dengan sadarnya masyarakat akan kebermanfaat teknologi digital pada kegiatan produksi dan pemasaran yang dilakukan demi kinerja UKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Popović-Pantić, dkk (2020), Abou-foul, dkk (2020), dan Intanny, dkk (2018) menunjukkan Digital Transformation berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM.

#### **4.8.3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan UKM**

##### **Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

UKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat Orientasi Kewirausahaan, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan UKM. Orientasi kewirausahaan menjadi faktor yang mendukung suatu strategi usaha. strategi ini dapat membantu UKM memecahkan masalah, menciptakan kapabilitas baru dan meningkatkan kinerja bisnis dengan menyediakan teknik yang memungkinkan UKM untuk mengumpulkan sumber daya tertentu, mengenali peluang untuk menyediakan produk dan layanan yang berharga dan untuk menyampaikan produk tersebut dan layanan untuk keuntungan yang lebih, maka hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan UKM tersebut.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa kombinasi dari norma subyektif, sikap terhadap perilaku, serta kontrol perilaku persepsian mengarah pada pembentukan niat perilaku yang kemudian selanjutnya

membentuk perilaku (Solikin et al., 2019). Di mana teori ini berpendapat bahwa perilaku seseorang juga membutuhkan kontrol oleh ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) sangat sesuai untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan strategi bisnis pada UKM karena pembentukan strategi pada usaha UKM akan memberikan manfaat dalam kinerja keuangan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sondra dan Widjaja (2021), Azhara (2020), dan Pratiwi (2019) menunjukkan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil tentang “Analisis Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM Di Kabupaten Demak” yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kabupaten Demak. Hal ini menunjukkan semakin banyak pelaku usaha UKM yang sadar terkait sistem informasi akuntansi, dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk pengambil keputusan dalam mengelola usaha kecil dan menengah, maka akan semakin meningkat pula kinerja keuangan UKM tersebut.
2. Digital Transformation terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kabupaten Demak. Hal ini menunjukkan semakin besar penggunaan teknologi pada bidang keuangan, maka semakin besar pula efektifitas dalam menjalankan usaha mereka. Perkembangan dunia usaha saat ini sangatlah pesat sehingga digital transformation akan sangat membantu para pelaku bisnis.
3. Orientasi Kewirausahaan terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM di Kabupaten Demak. Hal ini menunjukkan orientasi kewirausahaan menjadi faktor yang mendukung suatu strategi usaha. strategi

ini dapat membantu UKM dan kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan UKM tersebut.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara tepat maka kinerja keuangan UKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan pelaku UKM dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM di Kabupaten Demak.
- b. Memanfaatkan digital transformation mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. Digital Transformation dapat mempermudah dalam melakukan proses transaksi, berkomunikasi dengan pihak eksternal maupun dengan pelanggan. Hal ini bisa sebagai salah satu cara meningkatkan kinerja keuangan UKM di Kabupaten Demak.
- c. Didukung dengan adanya orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan usaha kecil dan menengah. Orientasi kewirausahaan dapat membantu UKM memecahkan masalah, menciptakan kapabilitas baru dan meningkatkan kinerja bisnis dengan menyediakan teknik yang memungkinkan UKM untuk mengumpulkan sumber daya tertentu,

mengenali peluang untuk menyediakan produk dan layanan yang berharga dan untuk menyampaikan produk tersebut dan layanan untuk keuntungan yang lebih. Hal ini bisa sebagai salah satu cara meningkatkan kinerja keuangan UKM di Kabupaten Demak

## **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan terhadap pelaku usaha UKM dan pemangku jabatan dalam pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

Penyebaran pandemi yang belum kunjung membaik membuat peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form, karena hal itu sebagian responden kesulitan dalam mengisi maupun mengakses.

### **5.4. Agenda Penelitian Mendatang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh penulis diberikan saran- saran. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi, Digital Transformation, dan Orientasi Kewirausahaan sudah cukup baik terbukti sebagai variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan UKM sehingga untuk penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kemampuan akuntansi, pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya , dan lain-lain agar model yang didapatkan lebih baik dalam menjelaskan variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

UKM.

2. Penelitian ini berfokus pada bidang usaha kecil dan menengah (UKM) makanan dan minuman. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jenis bidang usaha yang lain seperti usaha kerajinan, usaha tour travel, usaha otomotif, dan lain-lain serta menambahkan karakteristik yang lebih spesifik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abou-foul, M., Ruiz-Alba, J. L., & Soares, A. (2020). Impact of Digitalization and Servitization on the Financial Performance of a Firm: An Empirical Analysis. *Production Planning & Control*, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1780508>
- Andrianie, A. (2018). Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Di Kota Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2).
- Azhara, Y. (2020). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Dimediasi Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Konstruksi Bengkel Las Mahkamah Kota)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Potensi Usaha Mikro Kecil Sensus Ekonomi 2016*. Barann, B., Hermann, A., Cordes, A.-K., Chasin, F., & Becker, J. (2019). Supporting
- Digital Transformation in Small and Medium-sized Enterprises: A Procedure Model Involving Publicly Funded Support Units. *Proceedings of the 52nd Hawaii International Conference on System Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24251/HICSS.2019.598>
- Basmar, E., Purba, B., Damanik, D., Banjarnahor, A. R., Sipayung, P. D., Hutabarat,
- M. L. P., Astuti, A., Hendrawati, E., Lie, D., Simanjuntak, M., Sudarmanto, E., Simarmata, H. M. P., & Wisnujati, N. S. (2021). *Ekonomi Bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1569–1578.
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi pada

- Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.973>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. ALFABETA.
- Faraumina, K. D., & Gani, R. (2021). Implementasi Fact-checking pada Media Online. *Prosiding Jurnalistik*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/.v7i1.25461>.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teoridan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Fitriasari, F. (2020). How do Small and Medium Enterprise (SME) survive the COVID-19 outbreak?. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02), 53–62. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11838>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, O., Cahyadi, F., & Hertanti, R. (2017). Isu Digital di Indonesia dan Tantangannya dalam Perundingan FTA. *Policy Paper IGJ 2017*, 1– 14.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher. Ilham, J. D. (2018). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi dan Karakteristik Wirausahawan terhadap Kinerja Usaha (Studi UKM Laundry yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Intanny, V. A., Widiyastuti, I., & Perdani, M. D. K. (2018). Pengukuran Kebergunaan dan Pengalaman Pengguna Marketplace Jogjaplaza.id dengan Metode UEQ dan USE Questionnaire. *Jurnal Pekomnas*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030201>
- Izni, A. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja Perbankan (Study pada PT. BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jaya, M. A., Ferdiana, R., & Fauziati, S. (2017). Analisis Faktor Keberhasilan Startup Digital di Yogyakarta. *Prosiding SNATIF Ke-4 Tahun 2017*, 167–173.
- Kelara, B. N., & Suwarni, E. (2020). *PERAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH*. 13(3), 45–53.



<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2062>

- Kuncorojati, W. (2021). *Software Akuntansi Kledo Bantu UMKM Bangkit di Tengah Pandemi*. Gudegnet. <https://gudeg.net/read/16983/software-akuntansi-kledo-bantu-umkm-bangkit-di-tengah-pandemi.html>
- Kurniawan, T. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*. DeePublish.
- Lai, P. (2017). The Literature Review of Technology Adoption Models and Theories for the Novelty Technology. *JISTEM - Journal of Information System and Technology Management*, 14(1), 21–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.4301/s1807-17752017000100002>
- Laraspati, A. (2021). *Masa Pandemi Jumlah Populasi UKM di Demak Naik 13%*. Detik Finance.
- Mardia, Tanjung, R., Karim, A., Ismail, M., Wagiu, E. B., Sudarmanto, E., Supitriyani, Sihotang, J. I., Martina, S., Damanik, E. O. P., Purba, B., & Ardiana, D. P.
- Y. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Natalia, M. (2021). *UMKM Bisa Ambil Peluang di Tengah Covid-19, Begini Caranya*.
- Okezone. <https://economy.okezone.com/amp/2021/04/07/320/2391048/umkm-bisa-ambil-peluang-di-tengah-covid-19-begini-caranya>
- Oktavenus, R. (2019). Analisis Pengaruh Transformasi Digital dan Pola Perilaku Konsumen Terhadap Perubahan Bisnis Model Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(5), 44–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i5.6080>
- Popović-Pantić, S., Semenčenko, D., & Vasilić, N. (2020). Impact of the Digital Technologies on the Financial Performance of Serbian Female Companies in the Context of Innovativeness. *Economic ANNALS, LXV(224)*, 53–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.2298/EKA2024053P>
- Prasetyo, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah dalam Akselerasi Transformasi Digital Industri Kecil dan Menengah. *IPTEK-KOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Komunikasi*, 22(1), 59–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.22.1.2020.59-75>
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PEKALONGAN. *JURNAL PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN*, 7, 1– 29.

- Pratiwi, W. (2019). *Pengaruh Karakteristik Pemilik, Hubungan Dengan Pelanggan, Komitmen Perilaku, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UKM Di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Primadhita, Y., Ayuningtyas, E. A., & Primatami, A. (2021). Model Orientasi Kewirausahaan dan Strategi Bisnis Guna Meningkatkan Kinerja Wirausaha Perempuan di Bogor. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v23i1.493>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01>
- Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia. *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–11.
- Salsabila, J. A. (2020). *Financial Literacy Terhadap Sustainability UMKM Dengan Digital Transformation Sebagai Variabel Intervening Di Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Santi, I. H., & Sudiasmo, F. (2020). *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention to Use dan Actual Usage pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah*. Jakad Media Publishing.
- Solikin, A., Hadiwibowo, Y., Setiawan, B., Firmansyah, A., & Mulyaningsih, H. D. (Eds.). (2019). Public Sector Accountants and Quantum Leap: How Far We Can Survive in Industrial Revolution 4.0? In *Proceedings of the 1st International Conference on Public Sector Accounting (ICOPSA 2019)*. Routledge.
- Sondra, T. C., & Widjaja, O. H. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha UKM Bidang Konveksi Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 500–508.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*.
- Penerbit Andi.
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47.

<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>

Sutejo, B. S., & Silalahi, M. A. R. (2021). Mengukur kinerja keuangan pada UKM akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(2), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v20i2.3408>

Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.97>

Winarsih, Indriastuti, M., & Fuad, K. (2020). Impact of Covid-19 on Digital Transformation and Sustainability in Small and Medium Enterprises (SMEs): A Conceptual Framework. *CISIS* 2020. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0\\_48](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_48)

Winbaktianur, & Siregar, L. M. (2020). Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 121–129.

Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*.

Gadjah Mada University Press.

